

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

**FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK
SEBAGAI AJANG EKSISTENSI DIRI
PADA SISWA SMPN 4 LANGGAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



MIZDA BELLA SILVIA

NPM : 169110086
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi
BIDANG KONSENTRASI : Media Massa

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

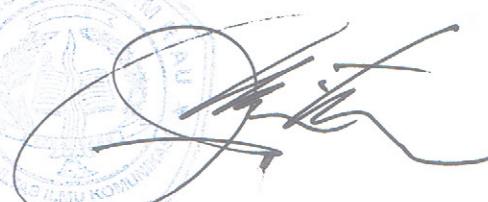
Nama : Mizda Bella Silvia
NPM : 169110086
Prgram Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Kosentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : 02 Maret 2022
Judul Penelitian : Fenomena Pengguna Aplikasi *TikTok* Sebagai Ajang Eksistensi Diri pada Siswa SMPN 4 Langgam

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 4 Februari 2022

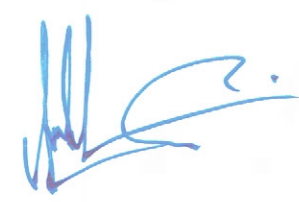
Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(D. Fatmawati, S. IP., MM)

Pembimbing



(Al Sukri, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Mizda Bella Silvia
NPM : 169110086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Kosentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal ujian Komprehensif : 02 Maret 2022
Judul Penelitian : “Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok
Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Siswa
SMPN 4 Langgam”

Naskah ini secara keseluruhan dinilai telah relatif memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 17 Maret 2022

Ketua



(Al Sukri, M. I. Kom)

Penguji I



(Dyah Pithaloka, M. Si)

Mengetahui,
Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Penguji II



(Benni Handayani, M. I. Kom)

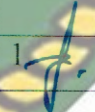


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Undangan Dari Wakil Dekan 1 (Satu) Bidang Akademik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0227/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal **23 Februari 2022** maka dihadapan Tim Penguji Pada hari **Rabu** Tanggal **02 Maret 2022 Jam : 13.00 – 14.00 WIB** bertempat di ruang **Aula** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

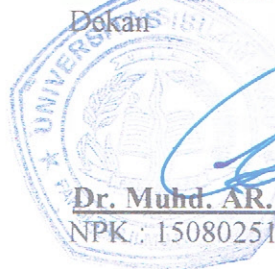
Nama : **Mizda Bella Silvia**
NPM : 169110086
Bidang Kosentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : **“Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Siswa SMPN 4 Langgam”**

Nilai Ujian : Angka : “75,25” : Huruf : “B+”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Al Sukri, M. I. Kom	Ketua	1. 
2.	Dyah Pithaloka, M. Si	Penguji	2. 
3.	Benni Handayani, M. I. Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 02 Maret 2022

Dekan



Dr. Muhd. AR. Imam Rianza, M.I. Kom
NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

FENOMENA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK SEBAGAI AJANG
EKSISTENSI DIRI PADA SISWA SMPN 4 LANGGAM



Yang Diajukan Oleh :

MIZDA BELLA SILVIA
NPM : 169110086

Pada Tanggal :
2 Maret 2022

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Muhd. AR, Imam Riau, M. I. Kom)

Dewan Penguji

Al Sukri, M. I. Kom

Dyah Pithaloka, M. Si

Benni Handayani, M. I. Kom

Tanda Tangan,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mizda Bella Silvia
Tempat/Tanggal Lahir : PKL GONDAI, 31 Agustus 1998
NPM : 169110086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Alamat/No. Tlp : Jl. Karya Bersama/081266078767
Judul Skripsi : Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (pada Siswa SMPN 4 Langgam)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya skripsi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 31 Januari 2022
Yang menyatakan,



(Mizda Bella Silvia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Sujud syukurku kusembahkan kepada-mu Allah yang Maha Agung, takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang sentiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini mnejadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menandahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untuk-Mu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk dan terkhusus Ayahanda H.lasri, Ibundaku Hj. Maimun (Alm), dan untuk Abangku Ade Andriady, dan untuk Kakakku Novi Murdianti, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah, ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hal ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengrobananmu. Dalam Sholat dilima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tanganku menadah “ Ya Allah Yaa Rahman Yaa Rahim, terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikat-MU yang setiap waktu ikhlas menjaga, mendidik, membimbingku dengan baik. Ya Allah berikan lah balasan setimpal Syurga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sangat hawa api neraka-MU. Aamiin.

MOTTO

Ridho Allah berada pada ridho kedua orang tuanya, dan
murka Allah (akbiat) murka kedua orang tuanya.

(HR. At-Tarmizi)

Berpikirlah Positif, Tidak

Peduli Seberapa Keras

Kehidupanmu

(Ali bin Abi Thalib)

Siapun dirimu, Jadilah

Yang Terbaik

(Abraham Lincoln)

Sungguh Takkan Kecewa Bagi Siapapun
yang Menyandarkan Hatinya, Hidupnya, Takdirnya, dan
Masa depannya Kepada Allah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran, sehingga pada saat ini saya dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul “Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Siswa SMPN 4 Langgam” dengan tepat waktu.

Dalam penyusunan Skripsi penelitian ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan Skripsi selanjutnya.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan,S.sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
2. Al Sukri, M,I.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

3. Happy Wulandari, S.I.Kom, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademis Peneliti.
4. Dyah Pithaloka. M. Si, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi skripsi ini.
5. Benni Handayani, M. I. Kom, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi skripsi ini
6. Dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yang sudah membekali penelitian ini dengan berbagai ilmu yang bermanfaat serta tidak lupa tenaga adminstrasi Fikom Universitas Islam Riau yang lain yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan berlangsung.
7. Keluarga besar penulis, Ayah H. lasri, Ibu Hj. Maiumun, Abang Ade andriady, Kakak Novi murdianti yang selalu menjadi penyemangat dalam kehidupan penulis.
8. Terima kasih terkhusus untuk Febra Rozi Ramadhan yang selalu memberikan bantuan dan dukunngan penuh kepada penulis.
9. Terimakasih peneliti ucapkan kepada Guru dan Remaja SMPN 4 langgam yang sudah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang dibutuhkan.

Serta semua pihak yang ikut membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan usulan penelitian ini tidak dapat disebutkan satu

persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Penelitian ini telah penulis selesaikan dengan semaksimal mungkin, jika dalam skripsi ini terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penulisan dan isi. Maka penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru , Januari 2022

Mizda Bella Silvia



DAFTAR ISI

Cover

Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Bahwa Bukan Plagiat	
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar dan Lampiran	x
Abstrak.....	xi
<i>Abstract</i>	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
a. Secara Teoritis.....	10
b. Secara Praktis.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Unsur-unsur Komunikasi	14
3. Pengertian Fenomena	14
4. Fenomenologi.....	15
5. Fenomenologi Alfred Schutz	18
6. Eksistensi Diri	19
7. Media Sosial.....	22
8. Aplikasi TikTok	24
B. Defenisi Operasional	29
C. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Objek Penelitian	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
1. Data Primer	36
2. Data Skunder.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara.....	36
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisa Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Penelitian.....	61

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Peneliti	35
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMPN 4 Langgam	42
Tabel 4.2 Jumlah Guru	43
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	44
Tabel 4.4 Profil Informan	46



DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar :

Gambar 1.1 <i>Top Apps World Wide for August 2020</i>	5
Gambar 1.2 Contoh <i>Capture</i> Video TikTok.....	7

Lampiran :

Lampiran Surat SK Pembimbing	
Lampiran Surat Izin Pengantar Dari Kampus.	
Lampiran Surat Balasan Dari SMPN 4 Langgam.	
Lampiran 1 Foto Bersama Kepala sekolah SMPN 4 Langgam.	
Lampiran 2 Wawancara Bersama Siswa Kelas 3 Pengguna aplikasi TikTok.	
Lampiran 3 Wawancara Bersama Siswa Kelas 3 Pengguna aplikasi TikTok.	
Lampiran 4 Foto Akun TikTok Siswa SMPN 4 Langgam.	
Lampiran 5 Biodata Penulis	

Abstrak

Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Pada Siswa SMPN 4 Langgam)

Mizda Bella Silvia
169110086

TikTok merupakan aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik sehingga pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah menggunakannya untuk membuat video pendek yang menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi TikTok adalah jejaring sosial dan video musik yang diluncurkan pada September 2016. Di aplikasi TikTok ini banyak sekali remaja yang memainkan aplikasi ini tujuannya untuk popularitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Ajang Eksistensi Diri pada Siswa SMPN 4 Langgam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena yang dikelompokkan menjadi 2 motif yaitu *in order to motives* (tindakan di masa yang akan datang) yang pertama yaitu sebagai media berbagi informasi kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menambah teman, yang kedua menggunakan aplikasi TikTok sebagai sarana mencari simpati publik terhadap eksistensi diri, yang ketiga aplikasi TikTok sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan *Because motives* (tindakan yang merajuk pada masa lalu ketika ia melakukannya) yang pertama yaitu untuk alasan hanya dunia virtual dibanding dunia nyata.

Kata Kunci: Fenomenologi, TikTok, *In order to motives* dan *Because motives*

Abstract

*The Phenomenon of Using the TikTok Application as a Self-Existence Event
(In SMPN 4 Langgam Students)*

Mizda Bella Silvia
169110086

TikTok is an application that provides unique and interesting special effects that users of this application can easily use to create short videos that will attract the attention of many people who see them. The TikTok application is a social network and music video that was launched in September 2016. In this TikTok application a lot of teenagers play this application for the purpose of popularity. This study aims to find out what are the impacts of using the TikTok Application as a Self-Existence Event for Students of SMPN 4 Langgam. This research uses qualitative research with Alfred Schutz's phenomenological approach. Methods of data collection is done by using observation, interviews and documentation. There were 5 informants in this study. In this study using the theory of phenomenology by Alfred Schutz. The results of this study indicate that the phenomena are grouped into 2 motives, namely in order to motives (future actions) the first is as a medium for sharing information on activities carried out aimed at adding friends, the second using the TikTok application as a means of seeking public sympathy for self-existence, the third is the TikTok application as a means to increase self-confidence. While Because motives (actions that sulk in the past when he did it) the first is for reasons only the virtual world rather than the real world.

Keywords: *Phenomenology, TikTok, In order to motives and Because motives*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang semakin pesat membuat segala macam bidang kehidupan membutuhkan teknologi itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung. Seiring arus globalisasi yang membutuhkan pertukaran informasi yang sangat cepat membuat peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi berkala luas dalam kehidupan manusia. Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia (*patterns of human communication*). Yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi (*interpersonal relations*). Pertemuan tatap muka (*face to face*) secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak yang sangat jauh melalui tahap citra (*image to image*). (Wibowo 2020:263).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berimbas pada kehidupan sosial manusia. Seperti salah satunya teknologi komunikasi dan informasi yang berbasis media sosial. Dalam menggunakan media sosial, seseorang memiliki berbagai motif tujuan atau motivasi tersendiri. Untuk berkomunikasi dengan orang lain, mencari tahu perkembangan sesuatu, berbagi informasi serta salah satu yang menjadi *trend* saat ini adalah penggunaan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Karena media sosial tersebut menjadi wadah informasi dan komunikasi.

Di era kemajuan teknologi dan informasi seperti saat ini khususnya para remaja saat ini sudah banyak mengenal teknologi untuk menggunkannya dalam hal-hal yang positif, diantara untuk mempermudah dalam berbagi informasi, menumbuhkan sifat kritis, serta menjalin hubungan baik antara pengguna media sosial. Dari seluruh pengakses internet di Indonesia disebutkan didominasi oleh pengguna remaja, menurut survey lembaga APJII.

Asosialisasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia) remaja usia 15-20 tahun disebut mencakup 64 persen dari pengguna internet di Indonesia dan Aplikasi media terpopuler ditempaati oleh Facebook pada tempat pertama, lalu disusul oleh Instagram pada peringkat kedua di Indonesia. Beberapa peneliti mengungkapkan rata-rata remaja di Asia maupun Amerika Serikat mengakses media sosial lebih dari lima jam sehari mencakup untuk keperluan menonton sampai melakukan interaksi di dunia maya seperti mengakses media sosial untuk melakukan chatting. Oleh karena itu banyak remaja yang menggunakan media sosial sebagai ajang eksistensi diri khususnya dalam media sosial pada Aplikasi TikTok.

Aplikasi Tik Tok adalah sebuah jaringan sosial dan video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh *Zhang Yiming*. Aplikasi tersebut memperoleh pengunsanya untuk membuat vidio music dengan durasi singkat. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, Instagram, Facebook dan Zoom. Menurut Bytedance, Indonesia

sendiri memiliki pengguna aktif Aplikasi Tik Tok sebanyak 10 juta setiap bulannya. Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia kebanyakan adalah anak usia Sekolah dan milenial atau yang kita kenal dengan sebutan Generasi Z . Hady & Wijaya(dalam, Wibowo 2020:565).

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi dengan mudah untuk membuat video-video pendek yang bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Selain untuk membuat video pendek aplikasi TikTok juga dilengkapi dengan dukungan musik yang cukup banyak sehingga para pengguna bisa membuat video pendek disertai dengan tarian dan gaya yang bebas. Hal ini tentunya bisa mendorong kreatifitas seseorang untuk membuat video pendek sebagus mungkin dan menarik perhatian banyak orang.

Fenomena aplikasi TikTok berkaitan erat dengan citra yang dipersiapkan seseorang atas dirinya sendiri. Karena melalui aplikasi TikTok setiap orang ingin menampilkan sisi terbaiknya kepada orang lain. Sehingga, kesan yang dimiliki orang lain terhadap dirinya dapat bernilai positif apabila aplikasi TikTok dilakukan dengan cara yang benar. Hal tersebut akan menciptakan dorongan dari dalam dirinya untuk berbuat dan mencapai sesuatu yang ia inginkan agar dapat memenuhi kebutuhannya. Selain itu, melalui aplikasi TikTok seseorang dapat lebih mengutarakan apa yang dipikirkannya. Usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tersebut secara tidak langsung membuat ia berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Pengguna media sosial saat ini dapat dipastikan sudah tidak asing lagi dengan layanan aplikasi TikTok. Sebab, aplikasi TikTok sudah menjadi perhatian banyak pihak. Perhatian pun beragam. Ada pihak yang mencela layanan ini karena dianggap tidak mendidik, sedangkan pihak lain menyebutnya layanan ini merupakan ruang bagi para penggunanya untuk berkreasi. Pertama kali TikTok diperkenalkan pada tahun 2016 aplikasi ini dengan cepat menarik banyak pengguna.

Saat ini aplikasi TikTok di Indonesia semakin dihargai eksistensinya. Bahkan aplikasi TikTok terpopuler nomor satu di *Google Play* Indonesia dan menjadi salah satu aplikasi yang paling cepat pertumbuhannya. Pengguna aplikasi TikTok di media sosial paling tinggi di Indonesia sendiri didominasi oleh anak-anak usia sekolah dan remaja. Waktu yang dihabiskan remaja saat ini sebagian besar adalah untuk bermain media sosial dibandingkan untuk belajar dan berkumpul bersama keluarga.

Sedangkan untuk alasan mereka menggemari media sosial adalah untuk mendapat perhatian, meminta pendapat, dan ajang eksistensi diri. Nilai inti dari remaja adalah untuk berkomunikasi dan didengar. Hal ini didukung dengan beragamnya Aplikasi Tik Tok,

1. full dj TikTok, full dj ini disebut dengan sebuah lagu yang disediakan oleh TikTok dan dibuat menjadi dj dengan bermacam gerakan yang dibuat oleh para pengguna TikTok.

2. Duet TikTok, duet TikTok ini disebut dengan stit video atau video seseorang kita duet kan agar bisa menjadi satu video.
3. TikTok meme adalah video yang di buat untuk lucu-lucuan dengan menggunakan *hashtag* TikTok meme.

TikTok berhasil mengalahkan Facebook dan Instagram dari segi jumlah unduhan. Menurut data dari Sensor Tower, TikTok berada di peringkat pertama sedangkan di peringkat ke dua ada ada aplikasi Zoom, Facebook di posisi keenam, dan instgram di urutan ke empat. Dilansir dari Cnet, TikTok berada posisi pertama karena telah diunduh lebih dar 63,3 juta diperangkat IOS maupun Android. Jumlah tersebut naik 1,6 persen dari priode yang sama tahun lalu , menurut Sensor Tower, negara yang paling banyak mengunduh aplikasi Tik Tok adalah indonesia yang menyumbang 11 persen dari total unduhan Tik Tok.

Gambar 1.1

Top Apps World Wide for August 2020



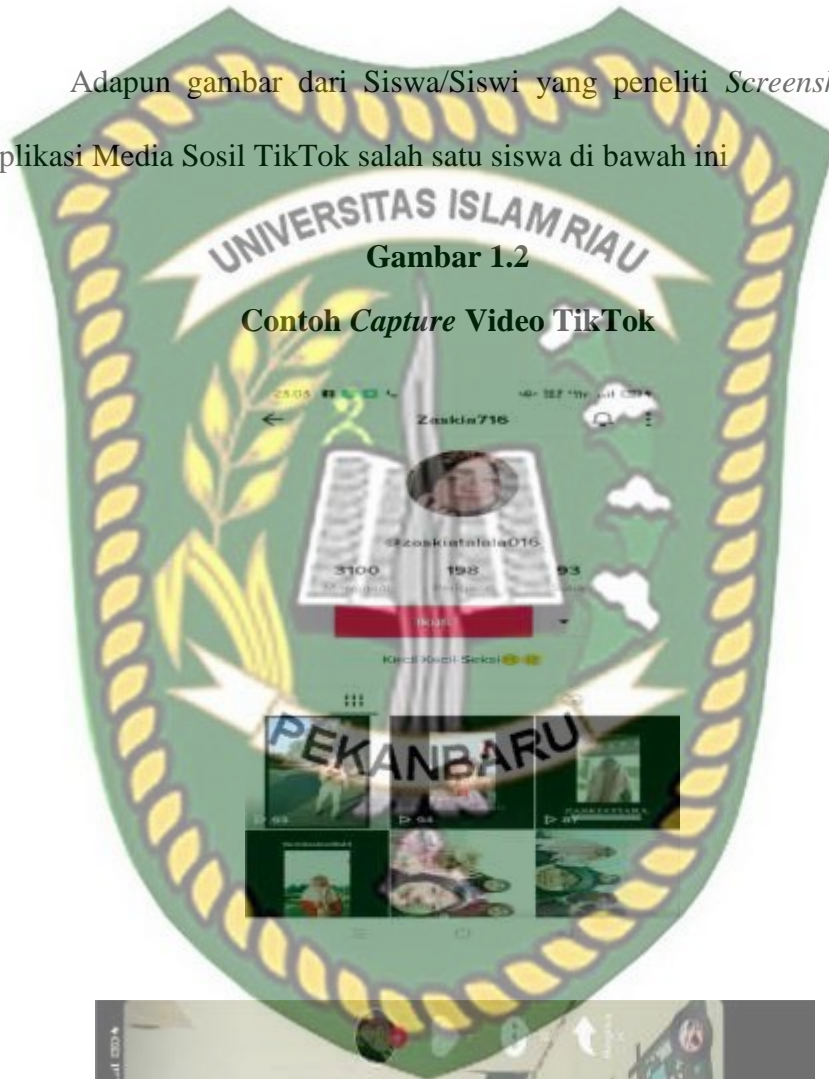
Aplikasi Tik Tok ini menjadi salah satu pengalihan mereka terhadap kejenuhan yang mereka rasakan. Dari hasil penelitian aplikasi Tik Tok ini dapat mempengaruhi prestasi belajar. Aplikasi Tik Tok ini menjadi salah satu yang merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi remaja-remaja tersebut, banyak dari mereka yang sering kali menggunakan aplikasi Tik Tok sehingga membuat mereka malas belajar dan itu sangat mengganggu prestasi belajar mereka.

Di aplikasi Tik Tok ini banyak sekali remaja khususnya anak SMP yang mempertontonkan dirinya yang sedang berjoget, tidak sungkan-sungkan untuk memperlihatkan lekuk tubuhnya dan ada juga yang berjoget dengan vulgar, dan mirisnya lagi mereka membuat video ini mengenakan seragam sekolah dan dibuat didalam ruangan kelas bersama teman-teman lainnya lalu mengunggguh video tersebut ke akun pribadi Tik Tok mereka sendiri agar bisa dilihat banyak orang. Hal ini seperti sudah menjadi kebiasaan baru bagi remaja zaman sekarang, senang untuk memperlihatkan dirinya kepada orang lain. Mereka menganggap itu sebagai hiburan untuk diri mereka dikala suntuk saat belajar tetapi hiburan yang berlebihan sehingga memunculkan dampak negatif tidaklah dibenarkan. Remaja yang menggunakan Tik Tok lebih percaya diri saat mebuat video dan di unggah ke aplikasi Tik Tok pribadi mereka sendiri, di bandingkan dengan kepribadian aslinya.

Peneliti melakukan *Prasurvei* pada Siswa SMP 4 Langgam kelas 3. *Prasurvei* yang peneliti lihat dari jumlah keseluruhan siswa 28 orang. Peneliti melihat 10 siswa/siswi yang selalu aktif dalam menggunakan Aplikasi

TikTok. Dimana rata-rata mereka lebih mengekspresikan perasaan mereka dengan membuat video dan mengunggahnya ke akun media sosial TikTok mereka sendiri.

Adapun gambar dari Siswa/Siswi yang peneliti *Screenshot* melalui Aplikasi Media Sosil TikTok salah satu siswa di bawah ini



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas adalah salah satu contoh *Capture* TikTok Siswi SMPN 4 Langgam. Dimana Media Sosial TikTok menjadi salah satu pilihan bagi mereka untuk *Share* setiap momen, membuat Video-video pendek, Mengedit Video Anime. Dengan mengunggah video di TikTok siswa/siswi menjadi lebih percaya diri dengan berjoget dan menjadi narsis di depan *Camera*. Aplikasi TikTok dijadikan sebagai Ajang Eksistensi Diri bagi siswa/siswi yang Aktif dalam menggunakan Aplikasi TikTok.

Fenomena diatas dapat dikatakan bahwa pengguna Media Sosial TikTok bukan hanya sebagai Fenomena yang biasa. Penelitian ini akan mengungkapkan yang lebih mendalam tentang Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri, dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi.

Penelitian Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Siswa SMPN 4 Langgam tersebut dengan jumlah 28 Siswa. Peneliti akan memfokuskan pada siswa Kelas 3 yang aktif dalam menggunakan Media Sosial Aplikasi TikTok.

Berdasarkan penjelasan di atas, Alasan peneliti ingin meneliti Eksistensi diri yang terjadi dalam Aplikasi TikTok yang dilakukan oleh Siswa SMPN 4 Langgam, karena peneliti telah melakukan observasi terhadap Siswa SMPN 4 dan peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa dan siswi kelas SMPN 4 Langgam yang aktif dalam menggunakan Media Sosial Aplikasi TikTok

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Aplikasi TikTok menyebabkan sikap Eksistensi diri siswa SMPN 4 langgam menjadi lebih percaya diri
2. Aplikasi TikTok menyebabkan Siswa SMPN 4 Langgam lupa akan waktu dan meninggalkan kewajiban.
3. Aplikasi TikTok menyebabkan sikap narsisme yang berlebihan terhadap siswa SMPN 4 Langgam.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri pada Siswa SMPN 4 Langgam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motif penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Siswa SMPN 4 Langgam



2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok dikalangan mahasiswa Universitas Islam Riau, serta memberikan kontribusi bagi penelitian lain yang mengambil objek serupa.

b. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan data menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi adanya penggunaan Aplikasi TikTok di tengah-tengah masyarakat khususnya dikalangan Siswa SMPN 4 Langgam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Pengertian Komunikasi

Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai dilakukan seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. Fenomena komunikasi dipengaruhi pula oleh media yang digunakan, sehingga media kadang kala juga ikut memengaruhi isi informasi dan penafsiran, bahkan menurut Marshall McLuhan (1999:7) bahwa media juga adalah pesan itu sendiri (Bungin, 2006:57).

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu komunikasi Suatu Pengantar (2008:41) komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dapat mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep dalam diri, untuk mengaktualisasikan diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari ketegangan dan tekanan antara lain dengan melalui komunikasi yang menghibur, dan juga untuk memupuk hubungan luas dengan orang lain.

Kata Komunikasi atau *communication* menurut Deddy Mulyana (2008:41) dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicer* yang berarti “sama” (*to make common*). Istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara tatap muka maupun tidak langsung, melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan ataupun perilaku (Effendy, 2003:60). Menurut Effendy (2003:11) komunikasi di bagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Proses komunikasi dalam perspektif psikologi, yaitu proses komunikasi prespektif yang terjadi didalam diri kommunikator dan kommunikan. Proses membuungkus piikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator, yang dinamakan dengan *encoding*, akan ia transmisikan kepada komunikan. Selanjutnya terjadi proses komunikasi interpersonal dalam diri komunikan. Selanjutnya terjadi proses komunikasi interpersonal dalam diri komunikan, yang disebut *deconding*, untuk memaknai pesan yang disampaikan kepadanya

2. Proses komunikasi dalam perspektif mekanistik. Untuk jelasnya proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan lagi menjadi beberapa, yaitu :

- a. Proses komunikasi secara primer, yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang, sebagai media. Lambang umum yang dipergunakan sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah lambang verbal (bahasa). Namun dalam kondisi komunikasi tertentu, lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa *gesture*, yakni gerak anggota tubuh, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- b. Proses komunikasi secara sknder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi secara sknder menggunakan media yang menyebarkan pesannya yang bersifat informatif yang digolongkan sebagai media massa (mass media) dan media nirmassa (media nonmassa).
- c. Proses komunikasi secara linier, merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linier ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi ttap

muka (*face to face communicatin*) secara pribadi (*interpersonal communication*) dan kelompok (*mediated communication*).

- d. Proses komunikasi secara sirkular , merupakan lawan dari proses komunikasi secara linier. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan proses komunikasi yang dimaksudkan proses secara sirkuler adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus respons atau tanggapan dari pihak komunikan terdapat pesan yang diberikan oleh komunikator.

1. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu *Body* (badan). Kita tidak bisa menyebutkan sebuah rumah yang sempurna jika rumah itu tidak memiliki lantai, dinding, pintu, atap, dan jendela. Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (*body of knowlege*).
Cangara, (2014: 24)

2. Pengertian Fenomena

Fenomena berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* “apa yang terlihat”, fenomena juga bisa berarti :suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian dan hal-hal yang dapat dirasakan oleh pancaindra bahkan hal-hal yang mistik atau klenik. Kata turunan adjektif, fenomena, berarti : “ suatu yang luar biasa”, Fenomena adalah rangkain peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kacamata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.

Dalam kamus sosiologi dan kependudukan, fenomena diartikan sebagai unsur dasar variabel yang secara sosiologi dianggap stabil. Ilmu yang mempelajari fenomena disebut fenomenologi diartikan cara pendekatan ilmiah yang mempersoalkan sebab-sebab timbulnya gejala atau kejadian semata-mata tanpa mencoba menerangkannya. Dengan demikian dari pengertian-pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa fenomena adalah suatu peristiwa tidak lazim yang terjadi di masyarakat yang dapat dilihat, dapat dirasakan dan dapat diamati oleh manusia sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti keadaannya secara ilmiah.

Dalam pendekatan sastra, fenomenologi memanfaatkan pengalaman intuitif atas fenomena, sesuatu yang hadir dalam refleksi fenomenologis, sebagai titik awal dan usaha untuk mendapatkan *fitu* hakekat dari pengalaman dan hakekat dari apa yang kita alami. G.W.F Hegel dan Edmund Husserl adalah dua tokoh penting dalam pengebangan pendekatan filosofis ini.

3. Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. *Phainomenon* merujuk pada “yang nampak”. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh

pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek (Kuswarno 2009:1).

Dalam filsafat, term fenomenologi digunakan dalam pengertian yang utama, yakni di antara teori dan metodologi. Sedangkan dalam filsafat ilmu, fenomenologi tidak digunakan dalam pengertian yang utama, hanya sesekali saja. Hal inilah yang membuat fenomenologi tidak dikenal sampai menjelang abad ke 20, Akibatnya fenomenologi sangat sedikit dipahami dan dipelajari, itupun dalam lingkaran-lingkaran kecil pembahasan filsafat (Kuswarno 2009:1).

Fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berfikir, yang mempelajari fenomena manusia (*human phenomena*) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, dan penampakkannya. Fenomenologi tidak beranjak dari kebenaran fenomena yang tampak itu, adalah objek yang penuh dengan makna transedental. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos memenuhi fenomena yang tampak itu (Kuswarno, 2009 : 2).

Menurut Schutz, mengemukakan orang secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberi tanda dan arti tentang apa yang mereka lihat. Interpretasi merupakan proses aktif dalam menandai dan mengartikan tentang apa yang mereka lihat. Interpretasi merupakan proses aktif dalam menandai dan mengartikan tentang sesuatu yang diamati seperti bacaan, tindakan atau situasi bahkan pengalaman sekaligus. Schutz meletakkan manusia

dalam pengalaman subjektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

Menurut Husserl (dalam, Kuswarno, 2009 : 10) dengan fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklasifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, di mana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya.

4. Fenomenologi Alfred Schutz

Schutz percaya bahwa tugas fenomenologi adalah menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dimulai dari asal mula pengalaman dan pengetahuan. Bagi Schutz (1932), manusia membangun makna dari luar arus utama pengalaman melalui proses tipifikasi. Hubungan antara makna dan organisasi berjalan melalui proses ini dan disebut juga basis pengetahuan. Ide Schutz adalah bagaimana memahami perilaku sosial melalui interpretasi. Dalam pemikiran Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga gambaran dunia dalam kehidupan sehari-hari merupakan gambaran sosial.

Memahami metodologi fenomenologi, akan lebih jelas dengan mengikuti pemikiran dari Schutz. Seperti telah dikemukakan sebelumnya dia lah yang pertama kali membuat penelitian sosial berbeda dari pedahulunya, yang berorientasi positivistik. Walaupun pelopor fenomenologi adalah Husserl, Schutz adalah orang yang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Itulah sebabnya dalam pembahasan metodologi fenomenologi, Schutz mendapat prioritas yang utama. Selain itu, melalui Schutz-lah pemikiran-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak pada masa itu dapat dimengerti (Kuswarno, 2009 : 38)

5. Eksistensi diri

a. Pengertian Eksistensi Diri

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Excitence*. (Bagus, 2005 : 183).

Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu *extere* yang memiliki arti, Muncul, ada, timbul dan berada. Hal ini kemudian melahirkan empat penjelasan baru tentang Eksistensi, antara lain :

- a) Eksistensi adalah apa yang ada.
- b) Eksistensi adalah apa yang dimiliki.
- c) Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dengan penekanan bahwa sesuatu itu ada.
- d) Eksistensi adalah kesempurnaan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Zaenal Abidin (2007:16) eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, menjadi atau mengada. Jadi dapat diartikan bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaiknya kemunduran, tergantung kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Diri

Menurut Abidin (Dalam, Fitriawati, 2018 : 3) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi diri, yaitu:

1. **Kematian (Ketiadaan)**

Kematian merupakan akhir dari eksistensi manusia. Tetapi kematian dapat juga membuat seseorang menjadi diri yang autentik apabila ia dapat menerima kematian sebagai suatu fakta yang tidakterpisahkan dari eksistensinya.

2. **Kecemasan**

Kecemasan disini berhubungan dengan kebebasan, karena kebebasan tersebut menjadi cemas karena selalu dihadapkan pada berbagai kemungkinan. Kecemasan tersebut disebabkan karena adanya kesadaran manusia akan kebebasan dimana semua resikonya menuntut pertanggung jawaban.

3. **Kehendak Bebas**

Manusia setiap waktunya dihadapkan pada kondisi untuk memilih satu atau beberapa kemungkinan yang ada. Manusia bisa sepenuhnya untuk memilih apa yang ia inginkan, dengan demikian manusia dikatakan sebagai makhluk yang bebas.

c. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Eksistensi Diri

Menurut Smith (Dalam, Fitriawati, 2018 : 3) terdapat sembilan ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri yaitu:

1. Kesadaran diri yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
2. Kepercayaan diri yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.
3. Harga Diri, yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang lain yang dilayani atau individu yang mampu bekerja.
4. Kesadaran akan peran, yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya sendiri untuk segera terselesaikan.
5. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam kehidupannya.
6. Daya tarik pribadi, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga mempengaruhi penilaian orang lain.
7. Kesadaran akan keunikan diri yaitu tidak membanding-bandingkan diri dengan orang lain.
8. Konsistensi terhadap kehidupan, yaitu tidak terombang-ambing dengan setiap ide.
9. Ketenangan dan kedamaian, yaitu tetap berkepala dingin meskipun banyak masalah.

d. Pernyataan Eksistensi Diri

Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Apabila kita bediam diri, orang lain akan memperlakukan kita seolah-olah kita tidak ada. Pengamatan juga menunjukkan bahwa jika seseorang anggota diskusi tidak berbicara sama sekali dan memilih tetap diam, orang lain akan segera menganggap bahwa si pendiam itu tidak ada sama sekali. Mereka tidak meminta si pendiam itu untuk mengomentari atau berbicara kepadanya. Apabila kemudian si pendiam memutuskan berbicara, anggota lainnya sering bereaksi seolah-olah si pendiam itu mengganggu saja. Mereka memerhatikannya sedikit saja. Mereka mengharapkan si pendiam itu tidak berbicara. Respon kelompok yang demikian mungkin tidak akan terjadi jika sejak awal si pendiam membuat komentar dalam diskusi, kemudian mengunggu gilira untuk berbicara lagi. Dengan bersikap pasif, si pendiam gagal menggunakan pembicaraan untuk menyatakan eksistensi dirinya (Daryanto, 2010 : 130).

6. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah beradaptasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan

media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Berikut adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian :

- a. (Menurut Mandiberg, Dalam, Marini, 2019 : 28) Media Sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).
- b. (Menurut Shirky, Dalam, Marini, 2019 : 28) Media Sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), kerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- c. Body menjelaskan Media Sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.
- d. (Menurut Van Dijk, Dalam, Marini, (2019 : 28) Media Sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang

menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

- e. Menurut Meike dan Young, (Dalam, Marini, 2019 : 28) Mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari berbagai defenisi media sosial diatas yang dimaksud dengan media sosial adalah alat perantara bagi setiap orang untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media sosial adalah alat komunikasi bagi setiap orang dekat maupun jauh. Media sosial juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan yang luas.

Bahkan media sosial juga sudah banyak digunakan baik dari kalangan anak-anak, maupun remaja apalagi orang dewasa. Media sosial saat ini bisa dikatakan menjadi harapan dan bisa juga diikatkan menjadi bahaya yang luar biasa di kalangan masyarakat saat ini. Media sosial pun banyak berbagai macam bentuknya dari *Whatsapp, Facebook, Instagram, Game, Tik Tok*, maupun media sosial lain.

7. Aplikasi TikTok

TikTok adalah sebuah platfrom sosial pendek dipadukan dengan musik. Musik untuk tarian, gaya kreatif, ataupun unjuk bakat, para pengguna didorong untuk berimajinasi sebebaskan-bebasnya dan meluapkan ekspresi mereka dengan bebas. Dirancang untuk generasi kekinian, melalui

TikTok kamu dapat membuat video pendek yang unik dengan cepat dan mudah untuk dibagikan dengan teman dan keseluruhan dunia. TikTok adalah gudangnya video viral yang cocok untuk kamu yang berjiwa muda. Kami berusaha untuk memberdayakan lebih banyak pembuat kreatif dan berkualitas untuk menjadi bagian dari revolusi konten (Wibowo, 2020.:566)

a. Pengenalan Wajah

Menangkap gambar dengan kecepatan tinggi dan fitur pengenalan yang sempurna sesuai untuk semua ekspresi imut, keren, kocak, dan lucu

b. Kualitas Tajam yang Nyala

Dipanggang dengan mudah, tampilan yang mulus, dan lancar digunakan. Setiap detail video ditampilkan dalam kualitas yang sempurna.

c. Studio Dalam Genggaman

Kolaborasi sempurna antara kecedasan buatan dan jepretan gambar. Menyempurnakan keunggulan produk melalui sinkronisasi musik, efek special, dan teknologi canggih.

d. Daftar Musik Kekinian yang Sangat Lengkap

Bawa imajinasi dan kreativitas ke tingkat yang lebih tinggi dan masuki dunia baru yang tak terbatas

Awal mula aplikasi TikTok ini dirilis pada tanggal 7 Mei 2018 di *PlayStore*, dan sudah didownload 100.000.000+ kali, dengan ukuran



download terbesar 61,22MB dan pembelian dalam aplikasi sudah mencapai Rp. 15.000,00-Rp. 1.526.116.00 per item.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Menurut Mulyana, (Dalam, Marini,2019:38) Dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawananan, hal-hal dan familiar atau ketidak saingan suatu objek.

a) Faktor internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Menurut W. Wundt (Dalam, Marini, 2019 : 39) perasaan tidak hanya dapat dilihat atau di alami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi

W. Wundt penggunaan aplikasi TikTok ini tidak hanya bisa di lihat melalui perasaannya saja melainkan di lihat dengan tingkah lakunya juga.

Dalam penggunaan aplikasi TikTok ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkahnya dalam pembuatan aplikasi TikTok juga sesuai dengan Perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi TikTok membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Menurut Gerungan (Dalam, Marini, 2019 : 40) Mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi menurut Gerungan prasangka juga berpengaruh dalam penggunaan aplikasi TikTok

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi TikTok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi TikTok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi TikTok ini dapat

membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

b) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok.

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi TikTok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi TikTok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti TikTok.

2. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka konsep teori perlu dioperasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Menurut Kriyantono (2006 : 26) riset tergantung ada pengamatan dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati.

Defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu mengenai sebuah defenisi yang akan memberikan penjelasan terhadap pendekatan teori yang digunakan untuk membahas Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Ajang Eksistensi Diri.

a. Fenomenologi Alfred Schutz

Dalam konteks fenomenologi, para pengguna media sosial di dunia maya tindakan sosial (penggunaan aplikasi TikTok) sendiri atau bersama dengan faktor lainnya yang memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Berdasarkan pemikiran Schutz, pengguna yang menggunakan media sosial TikTok sebagai faktor mungkin memiliki salah satu dari dua yang di harapkan oleh pengguna dari penggunaan TikTok, dan berorientasi pada masa lalu (*because motives*), yaitu alasannya di masa lalu yang membuat para pengguna memilih menggunakan media sosial TikTok. Motif-motif tersebut akan diajukan di sertai alasan tertentu melalui pembenaran (*justifications*).

b. Eksistensi Diri

Eksistensi Diri merupakan segala kemungkinan yang apabila direalisasikan dapat mengarahkan individu pada keberadaan autentik, yaitu manusia menjadi dirinya sendiri dengan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan yang ada disediakan dalam kehidupan. Eksistensi diri adalah cara individu memaknai keberadaan dirinya di dunia melalui berbagai upaya dengan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberadaan autentik dan membuat hidupnya jadi bermakna.

c. Media Sosial TikTok

Aplikasi media sosial TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan video musik, Aplikasi tersebut memperbolehkan penggunanya untuk membuat video music dengan durasi singkat. Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia kebanyakan adalah anak usia sekolah, dan remaja milenial yang dikenal dengan sebutan Generasi Z.

3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Hasil
1	Muhammad syafi'i, Ardhiya Annisa Ardhy, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Batam, Vol.2 No. 2, 2020 tentang “ Fenomena Penggunaan Facebook Sebagai Ajang Eksistensi Diri Remaja Di Kota Batam	Sama-sama menggunakan metode penelitan kualitatif, sama-sama meneliti tentang Eksistensi diri	Perbedaan dalam penelitian ini ialah , peneliti mngambil subjek tentang “Fenomena penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Ajang Eksistensi Diri”, sedangkan penelitian Muhammad syafi'i mengambil tentang “ fenomena Penggunaan Aplikasi.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Aplikasi facebook Sebagai Ajang Eksistensi Diri Remaja Kota Batam.	Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, dapat diketahui bahwa mayoritas remaja kota dikota batam sudah mengenal Media Sosia Facebook sejak usia dini, dan masih menggunakannya hingga saat ini
2	Diny Fitriwati, Maya Retnasary, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas BSI Bandung, Vol.3 No.4 2018 tentang “ Eksistensi Diri Youtuber “Joneshood” Di Kota Bandung”	Sama-sama menggunakan metode penelitan kualitatif, sama-sama meneliti tentang Eksistensi diri	Penelitian ini meneliti tentang Eksistensi diri Terhadap Aplikasi TikTok, sedangkan Penelitian Diny Fitriawati meneliti tentang “Eksistensi Diri Youtuber “Joneshood”	Tujuan penelitian ini untuk mengkaji eksistensi diri youtuber “Joneshood” sebagai bentuk eksistensi diri di lingkungan masyarakat.	Hasil penelitian yang didapatkan para anggota youtuber joneshood tengah mengalami gejala eksistensi pada dirinya, yaitu dalam aspek kebebasan, kecemasan dan kehidupan.

3	Lestari Aprilliyani, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo 2012, Tentang “ Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Remaja Putri” (Jakarta)	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang Eksistensi diri	Penelitian ini meneliti tentang Media Sosial Instagram sebagai ajang eksistensi diri remaja putri	ini untuk mengetahui bagaimana remaja putri mendukung eksistensi diri dalam media sosial Instagram dan untuk mengetahui bagaimana remaja putri menggunakan media sosial Instagram untuk berinteraksi guna mendukung eksistensi diri di Instagram.	hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri yang melakukan eksistensi diri bertujuan untuk menampilkan kesan yang berbeda antara dunia maya dan dunia nyata.
---	--	--	---	---	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara *holistic* bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moelong, 2007:6). Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *Holistic* (utuh atau menyeluruh).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak di mintai informasi atau di gali datanya. Menurut Amirin dalam buku Metodologi Penelitian kualitatif, tindakan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu pengambilan atau pemilihan informan dengan menggunakan pertimbangan - pertimbangan tertentu yang sesuai dengan ciri - ciri spesifik yang dimilikinya dari peneliti. Nasution (2004: 98). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan adalah Siswa/i Smpn 4 Langam yang duduk di bangku kelas 3
2. Informan memiliki Aplikasi Sosial Media TikTok
3. Informan aktif dalam menggunakan Media Sosial TikTok
4. Informan yang aktif mengunggah video minimal 2 kali seminggu

2. **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah suatu yang menjadi pemustan pada kegiatan penelitian, atau kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2002 : 125). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi objek penelitian ini yaitu Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri bagi siswa di SMPN 4 Langgam yang aktif dalam menggunakan aplikasi TikTok.

C. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkalan Gondai, Langgam pada Siswa SMPN 4 Langgam yang aktif dalam menggunakan Media Sosial TikTok. Peneliti melihat makna dan fenomena meningkatnya jumlah pengguna Media sosial TikTok sebagai sebuah sarana ajang Eksistensi Diri perlu untuk dikaji lebih dalam..

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																								KET
		Jnuari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan dan Persetujuan UP	X	X																							
2.	Pra Survei			X	X																					
3.	Bimbingan UP					X	X	X	X	X	X															
4.	Seminar UP											X														
5.	Revisi													X	X											
6.	Tahap Penelitian Lapangan															X	X	X								
7.	Tahap Pengolahan dan Analisis Data																	X								
8.	Penyusunan Keseluruhan Skripsi																		X	X						
9.	Konsultasi Bimbingan Skripsi																					X	X			
10.	Ujian Skripsi																							X		

D. Sumber Data

Bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sukandar Rumidi, 2004:44)

Sumber data yang diperoleh ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti untuk dimanfaatkan sebagai sumber penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data primer melalui pengamatan dan pendekatan terhadap pengguna aktif Media Sosial TikTok.

2. Data Sekunder

Yaitu data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian berupa jurnal, buku, dan data video.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008:180).

Wawancara biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. Peneliti melakukan wawancara dengan pengguna aktif media sosial TikTok.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam Elza menurut (Ridwan, 2005:30). Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap segala aktivitas-aktivitas pengguna aktif Aplikasi TikTok. Observasi dilakukan langsung di akun pribadi milik peneliti.

Hal ini sangat mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan langsung. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena *riset*. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan ada dua bentuk, interaksi dan percakapan (*conversation*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga

memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lain.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2005:327). Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, keabsahan data merupakan penyusunan data dari hasil penelitian (observasi) dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan sehingga dengan langkah tersebut penyusunan data yang dilakukan berupa untuk mendapatkan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, penulis memeriksa keabsahan data yang ditemukan dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara dengan para informan, membandingkan apa yang informan katakan didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi ketika *interview*, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen kegiatan yang berkaitan.

1. **Tringulasi**

Tringulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan yang lain. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Teknik tringulasi dapat dilakukan secara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikomentari orang di depan umum, dengan apa yang dikatakan nya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang denan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, mengajukan berbagai variasi pertanyaan.
- f. Mengeceknnya dengan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan. (Moleong, 2005:330)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan agar lebih memberi gambaran pada data, Pawito (2007:101) mengatakan bahwa “analisis data bermaksud hendak memberi makna, menafsirkan atau mentasformasikan data kedalam narasi yang mengarah pada proposisi-proposisi ilmiah”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan kualitatif bersifat terbuka (*open-ended*), induktif. Dikatakan terbuka bagi perubahan, data pada dasarnya menyederhanakan seluruh data yang terkumpul menyajikan dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memakainya. Menurut Miles Huberman (1994), teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan data : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian
2. Reduksi Data: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan *transformasi* data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Dengan begitu data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih luas.
3. Penyajian Data : setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub ba masing-masing.

4. Penarikan Kesimpulan : Penarikan kesimpulan tergantung besarnya kumpulan catatan di lapangan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan sponsor. Pembuktian kembali atau *verifikasi* dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitasnya dapat tercapai (Patilima, 2005:98-99).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN 4 Langgam

SMPN 4 Langgam merupakan Sekolah negeri yang beralamat di Jl. Lintas Penarikan, Desa Pangkalan Gondai, Kec. Langgam, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. SMPN 4 Langgam merupakan SMPN satu-satunya yang ada di Pangkalan Gondai, yang didirikan pada tanggal 11 April 2011 yang pertama kali di pimpin oleh kepala sekolah Patria Yetti, S.pd (2011-2013), dilanjutkan dengan kepala sekolah ke dua yaitu, Muhammad Nazir, S.pd (2014-2019), dan terakhir dilanjutkan oleh Kepala Sekolah Kurnia, S.pd, yang masih menjadi Kepala Sekolah SMPN 4 Langgam saat ini dengan jumlah siswa 130 orang, 71 orang siswa laki-laki dan 50 orang siswa perempuan.

2. Struktur Organisasi SMPN 4 Langgam

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMPN 4 Lanngam

No	NAMA	JABATAN
1	Kurnaini, S.pd	Kepala Sekkolah
2	Hadi Saputra, S.pd	Wakasek Kurikulum
3	Riski Ridho Saputra, S.E	Wakasek Tata Usaha
4	Ari Rahmawati Sukarta, S.pd	Wali kelas
5	Rosma Aswati, A.Ma.Pd, S.Pd	Wali kelas
6	Lellyana Sianturi,s.pd	Wali kelas
7	Nurhimi, S.pd	Wali kelas

Sumber : Dokumen SMPN 4 Langgam Tahun Ajaran 2020-2021

3. Jumla Guru

Berikut jumlah guru yang berada di SMPN 4 Langgam berjumlah 14 Orang Guru yang dilihat pada tabel dibawah ini yaitu :

Tabel 4.2
Jumlah Guru

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Ari Rahmawati Sukarta, S.pd	Matematika
2	Edi Suparisal	Bahasa Indonesia
3	Hadi Saputra	Bahasa Indonesia
4	Kurnaini	Bahasa Inggris
5	Lellyana Sianturi,s.pd	Matematika
6	Marina	Pendidikan Kewarganegaraan
7	Mida Ambarwati	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
8	MILGUSRI ARSYAD	Bahasa Indonesia
9	Nofri Yeni	Ekonomi
10	Nurhimi, S.pd	Bahasa Indonesia
11	Pridiana, SE	Ekonomi
12	Raras Dian Pawestri	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
13	Rosma Aswati	Bahasa Indonesia
14	Siti Jubaidah, S.pdi	Pendidikan Agama Islam
15	Yuliza, S.pd	Seni Budaya

Sumber: Dokumen SMPN 4 Langgam Tahun Ajaran 2020-2021

4. Jumla Siswa

Jumlah seluruh siswa SMPN 4 Langgam pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 130 orang siswa terdiri dari kelas VII sampai kelas X. Untuk lebih jelas siswa SMPN 4 Langgam ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	48
2.	VIII	43
3.	IX	39
Total		130

Sumber : Dokumen Profil SMPN 4 Langgam 2020-2021

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Unggul dalam prestasi, kreatif dan berkepribadian berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

1. Melaksanakan Pembelajaran
2. Menumbuh kembangkan minat baca siswa
3. Menumbuhkan minat baca sekolah untuk menggali prestasi yang sudah ada pada dirinya
4. Menegakkan peraturan sekolah dan disiplin yang berpartisipasi teknologi, budaya, olahraga serta iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa

5. Memelihara kebersamaan, keterbukaan, kemandirian, bertanggung jawab dan, berkepribadian pada warga sekolah dalam mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah
6. Menumbuh dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
7. Mendorong lulusan yang berkualitas berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan Fenomena Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri melalui aplikasi TikTok Pada Siswa SMPN 4 Langgam. Untuk menganalisis data yang diperlukan konsep dasar dari ahli yang dapat dijadikan acuan yang jelas untuk mencapai tujuan selain itu, sebelum mewawancarai informan untuk mengetahui Eksistensi diri terhadap penggunaan Aplikasi TikTok, melalui aplikasi TikTok, penulis harus melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu, siswa SMPN 4 Langgam untuk dijadikan dasar pengetahuan dari penelitian ini. Adapun siswa yang menjadi subjek penelitian yang penulis wawancarai ada 6 orang dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan dalam memilih subjek yang di wawancarai.

Teknik penentuan inromasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat dan mengamati secara langsung apa saja kriteria yang cocok untuk menjadi informan dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk itu berikut adalah profil informan :

Tabel 4.4
Profil Informan

No	Nama	Tanggal lahir	Kelas	Jenis kelamin
1	Zaskia Tira	12-04-2006	IX	Perempuan
2	Utri Septiana	01-09-2005	IX	Perempuan
3	Margaret	20-02-2006	IX	Perempuan
4	Putri Sagita	30-08-2006	IX	Perempuan
5	M. Fahrur Rozi	10-01-2006	IX	Laki-Laki

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil wawancara menjadi beberapa bagian, untuk mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan informan pengguna Aplikasi TikTok pada Siswa/i SMPN 4 Langgam.

1. *In order to motive (um-zu-motiv)*

a. Pertama Kali Menggunakan Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok yang sangat populer dikalangan generasi muda memberikan tren tersendiri, terlebih pada masa pandemi yang dimulai sejak awal tahun 2020. Masa-masa pandemi yang menyebabkan banyak aktivitas yang dikerjakan di rumah, memberikan banyak kesempatan pada siswa/i melakukan hal-hal yang berhubungan dengan akses internet/ *online*.

Tidak semua pengguna TikTok mengunggah video, karena pada dasarnya memang tidak ada batasan bagi pemakai aplikasi ini yang mengharuskan mengunggah video untuk bisa menggunakannya. Interaksi dalam aplikasi TikTok hanya terjadi dengan saling kolaborasi melalui video-video yang sudah terunggah dan melalui media pesan yang ada dalam aplikasi ini. Sehingga bagi yang tidak fokus dengan pembuatan konten video dan mengunggahnya, juga bisa memanfaatkan aplikasi ini hanya sebagai penikmat saja, tanpa ada kewajiban untuk membuat konten.

Aplikasi TikTok adalah sebuah jejaring sosial dan video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016 oleh *Zhang Yiming*. Seiring berjalannya waktu Aplikasi TikTok berkembang dengan sangat cepat dan

digunakan oleh semua kalangan, termasuk siswa SMPN 4 Langgam di Desa Pangkalan Gondai hingga saat ini, seperti yang dijelaskan salah satu narasumber yang bernama “Zaskia Tiara” mengatakan :

“ Pertama kali saya memiliki akun TikTok di tahun 2019 kak, saya mengetahui akun TikTok ini karena TikTok sangat booming, saya menggunakan TikTok hanya untuk mencari video-video potongan film yang di upload salah satu pengguna TikTok yang followers nya sudah banyak, saya menggunakan TikTok hanya untuk menonton drakor dan mencari judul film yang ada di TikTok saja, dan melihat video-video yang lagi viral yang muncul di beranda saya”

Berdasarkan pengamatan “Zaskia tiara “ diatas narasumber mengetahui Aplikasi TikTok karena Aplikasi TikTok sangat booming, sehingga dia juga mendownload Aplikasi tersebut sejak tahun 2019. Hingga saat ini Aplikasi TikTok semakin booming dikalangan remaja termasuk Siswa SMPN 4 Langgam.

Dalam pernyataan lain yang di paparkan oleh “Margaret sebagai berikut :

“ Saya tau Aplikasi TikTok ini dari teman-teman kak, aplikasi TikTok ini lumayan booming dikalangan teman-teman saya sehingga saya jadi tertarik menggunakan Aplikasi TikTok. Pada awalnya saya menggunakan aplikasi TikTok, saya tidak terlalu ngerti apa yang mau di buat di TikTok ini, saya tidak tau cara mengedit video seperti menambahkan musik dan memberi efek pada video, saya cuma melihat video-video orang, dan saya mencari tutorial cara mengedit video di TikTok. Setelah melihat tutorial nya saya mencoba membuat video lipsing yang lucu , yang menirukan gerakan dan suara seseorang yang lagi viral dan mengeditnya. Hingga saat mulai tertarik untuk membuat video- video lucu yang ada di TikTok”

Berdasarkan pernyataan “Margaret” diatas, narasumber mengenal Aplikasi TikTok ini dari teman-temannya karena aplikasi TikTok ini sangat

viral, sehingga membuat narasumber tertarik untuk membuat video-video lucu yang menirukan seseorang yang viral di TikTok.

Wawancara dengan “Utri Septia” menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Pertama kali menggunakan TikTok ini hanya untuk melihat video-video lucu saja kak, tapi ketika pandemi seperti saat ini malah jadi sering pakai TikTok, soalnya lebih punya banyak waktu kosong. Lumayanlah buat mengekspresikan diri, buat video-video kreatif, siapa tau jadi viral”

Berdasarkan pernyataan “Utri Septia” diatas, narasumber menggunakan TikTok hanya untuk menghilangkan rasa bosan, tetapi karna keadaan pandemi sekarang narasumber menjadi lebih sering bermain TikTok karna memiliki waktu yang cukup banyak

b. Bagaimana Eksistensi Diri Siswa Dalam Menggunakan Aplikasi TikTok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri memberikan efek tersendiri dalam menghasilkan konten-konten video TikTok yang menarik. Mengekspresikan diri di depan camera membutuhkan kemampuan yang tidak dimiliki oleh semua orang, walaupun demikian tidak semua video TikTok harus berisi video dari pemilik akun. Video-video menarik tentang suatu tempat, atau kejadian lucu, hal-hal unik juga dapat dijadikan video yang bisa saja setelah diunggah di TikTok akan disukai oleh banyak pengguna lainnya.

Tanda sebuah video mendapatkan respons yang baik dari pengguna TikTok lainnya adalah mendapatkan tanda *like*/ suka dan komentar yang banyak. Tidak semua video bisa mendapatkan dua hal tersebut. Akun yang

memiliki video-video yang menarik, dan jumlah pengikut yang banyak, merupakan dua komponen penting agar mendapatkan video dengan jumlah *like* dan komentar yang banyak, merupakan dua komponen penting agar mendapatkan video dengan jumlah *like* dan komentar yang baik. Membuat video yang baik dan menarik akan mengundang pengguna lain untuk mengikuti. Jika pengguna lain mengikuti sebuah akun maka setiap akun TikTok tersebut mengunggah konten baru. Pengguna yang telah mengikuti tersebut akan mendapatkan notifikasi/pemberitahuan, sehingga kemungkinan besar video baru yang diunggah akan dilihat oleh akun yang mengikuti.

Tidak diragukan lagi saat ini Aplikasi TikTok dikalangan remaja saat ini sangat booming hampir semua remaja menggunakan aplikasi TikTok termasuk siswa SMPN 4 Langgam. Aplikasi TikTok ini berhasil membuat seseorang memiliki Eksistensi diri yang berlebihan sehingga mengakibatkan seseorang ingin menjadikan dirinya terkenal atau dikenal oleh banyak orang. Eksistensi yang berlebihan itu diakibatkan oleh *like* video semakin meningkat dan teman semakin bertambah termasuk komentar-komentar yang positif sehingga membuat tingkat kepercayaan diri siswa meningkat. Seperti yang disampaikan oleh “Putri Sagita” sebagai berikut :

“ Awalnya saya main TikTok hanya untuk bersenang-senang dan menghilangkan suntuk, dan sebelum saya bermain TikTok kepercayaan diri saya kurang dari yang sekarang, setelah bermain TikTok saya melihat banyak sekali video-video dance dan lipsing yang viral, saya menjadi tertarik untuk membuat video seperti itu dan terkadang saya juga pengen video saya dilihat banyak orang dan saya merasa kalau video saya juga keren dan menarik untuk diberi *like* dan komentar.”

Berdasarkan pernyataan “Putri Sagita” mengenai TikTok, awalnya narasumber mempunyai rasa kepercayaan diri yang kurang. Setelah sering menggunakan aplikasi TikTok ini narasumber merasa keercayaan diri nya lebih baik dari sebelumnya, karena narasumber memiliki keberanian untuk unjuk kreatifitas dan untuk membuat video viral yang ada di TikTok, sehingga narasumber memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dari sebelumnya

Penjelasan dari siswa yang bernama “Yulis” pun tidak jauh berbeda dengan sebelumnya mengenai aplikasi TikTok berikut adalah pernyataanya :

“semenjak main TikTok ini, kepercayaan diri saya lebih baik dari sebelumnya kak, saya menyadarinya dulu awal-awal saya bermain TikTok saya sangat kaku dan tidak percaya diri sama sekali, tetapi karena sering membuat video menceritakan keseharian saya dan berbicara didepan kamera saya jadi merasa bisa lebih eksis dan percaya diri dalam bermain TikTok”

Dari pernyataan diatas narasumber mengatakan bahwa kepercayaan dirinya saat ini lebih baik dari sebelumnya, walaupun narasumber merasa awal bermain TikTok kaku hal itu tidak membuat dia untuk berhenti berlatih membuat video di TikTok

Wawancara dengan “Margaret” mejlaskan bahwa:

“salah satu keuntungan bermain TikTok ini kak, adalah bisa menambah teman, seberapa sering kita menggunakan dan mengunggah video semakin banyak pula orang yang follow kita kak, dari TikTok ini saya bisa lebih aktif berinteraksi bersama orang lain walpun melalui TikTok, saat saya menggunakan TikTok saya merasa percaya diri saya lebih baik dari sebelumnya kak, ketika saya melihat video saya sendiri saya merasa punya kesenangan tersendiri melihat dan bermain TikTok kak.”

Dari pernyataan diatas narasumber mangatakan bahwa, karena bermain TikTok dia memiliki lebih banyak teman baru dan merasa kepercayaan diri yang dimilikinya menjadi lebih baik, dan memiliki kesenangan tersendiri saat menggunakan TikTok.

c. Tujuan Menggunakan Aplikasi TikTok

Pada era digital seperti saat ini, karya-karya dalam bentuk elektronik menjadi bagian penting dalam perjalanan masyarakat menuju zaman yang serba elektrik. Setiap zaman meiliki karakteristik tersendiri dalam meninggalkan jejak untuk generasi berikutnya. Sesuai dengan apa yang terjadi dan dominan dalam perjalanan zaman tersebut. Bentuk-bentuk konten dalam sebuah aplikasi, secara tidak langsung merupakan produk dari budaya, yang selalu berkembang dan mengalami perubahan dari masa ke masa.

Seperti banyak sosial media lainnya, TikTok menyimpan data bagaimana setiap tren saling berganti. Topik yang pada saat ini edang tren, pasti tidak akan bertahan lama, karena akan terus ada tren-tren baru yang mengubah bagaimana cara kita memandang suatu hal. Akun-akun yang produktif akan menghasilkan banyak dampak bagi komunitas TikTok., untuk mengekspresikan diri dengan cara menuangkan dalam sebuah video, adalah cara tepat untuk memfasilitasi bagaimana cara pikiran kita menejemahkan setiap tindakan.

Aplikasi TikTok ini memiliki fitur FYP (*For you Page*) atau bisa disebut beranda aplikasi TikTok, disana sering muncul video-video yang lagi

viral, hal itu membuat para pengguna TikTok berlomba-lomba membuat video secepat mungkin agar videonya muncul di beranda, video yang dibuat biasanya banyak menggunakan *hashtag* seperti #fyp atau #fypdong agar videonya lebih cepat viral, karena itu seseorang berpikir untuk membuat video secepat mungkin agar videonya bisa dilihat banyak orang dan bisa menambah teman dan videonya bisa viral melalui beranda aplikasi TikTok.

Berikut wawancara dengan “Margaret” menjelaskan pernyataannya sebagai berikut :

“saya emang sering membuat video TikTok kak, kadang saya berpikir saya juga pengen video saya viral dan muncul di beranda FYP. Saya sering membuat konten yang sedang viral di TikTok, contoh nya saya menirukan joget yang lagi viral dan mengedit foto untuk dijadikan video dengan di tulis kata-kata tujuan saya menggunakan aplikasi TikTok untuk memperbanyak teman dan ingin dikenal banyak orang melalui TikTok”

Berdasarkan pernyataan diatas narasumber mengakui bahwa dirinya ingin dikenal banyak orang dengan konten dance yang di buatnya tujuannya untuk mengumpulkan banyak viewers dan followers.

Wawancara dengan “Utri Septiana” yang mengatakan alasan dia menggunakan aplikasi TikTok :

“saya menggunakan TikTok untuk kesenangan diri menghilangkan suntuk kak, di TikTok banyak sekali jenis-jenis kontennya, ada konten dance, infomasi, potongan-potongan film, edukasi, masak-masak dan lain-lain. Tapi saya lebih suka melihat video-video dance dan masak-masak karena saya suka belajar dari video masak-masak yang ada di TikTok, ketika ada waktu saya melihat resep-resep yang di buat oleh salah satu pengguna TikTok dan saya juga menirukan resep-resep yang diberikannya untuk saya praktek kan dirumah saya sendiri”

Jawaban yang diberikan “Utri Septiana”, narasumber mengatakan alasan dia menggunakan TikTok untuk kesenangan diri dan menghilangkan suntuk, sesekali dia juga melihat video masak-masak dan dia menirukan resep-resep yang ada di TikTok untuk di praktek kannya.

Wawancara dengan “Zaskia Tiara”, menjelaskan kepada peneliti tujuannya menggunakan aplikasi TikTok :

“pada masa-masa pandemi seperti ini, TikTok menjadi media yang tepat untuk membuat sesuatu dan dibagikan kepada teman-teman. Jadi sering menggunakan aplikasi TikTok ini untuk membuat video dan membagikan kepada teman-teman, setidaknya agar bisa menjadi dikenal banyak orang dengan melihat video yang saya buat kak, TikTok ini salah satu cara saya untuk mencari teman kak”

Hasil wawancara dengan Zaskia Tiara ini menunjukkan bahwa tujuannya menggunakan aplikasi TikTok yaitu untuk berbagi video-video yang dia buat ke orang lain, tujuannya agar bisa dilihat teman-teman dan orang yang berada di TikTok dan bisa menambah teman melalui TikTok.

Wawancara dengan “Yulis” menjelaskan kepada peneliti tujuannya menggunakan Aplikasi TikTok:

“saya menggunakan TikTok karna awalnya ikut-ikutan teman aja kak, karna sering di ajak bikin video TikTok dari situ saya menjadi tertarik untuk bermain TikTok. Sampai sekarang saya masih aktif bermain TikTok, karna dari TikTok ini saya bisa menambah teman baru kak, dan dikenal banyak orang baru dari video yang kita buat di TikTok”

Hasil wawancara dengan Yulis ini menunjukkan bahwa tujuannya menggunakan TikTok hanya untuk membuat video yang menarik dan menambah teman melalui video yang dibuatnya di aplikasi TikTok.

d. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Eksistensi diri Siswa SMPN 4 Langgam

Eksistensi diri merupakan sesuatu yang penting bagi kebanyakan remaja, bagaimana diakui dalam kelompok merupakan suatu hal yang banyak diupayakan untuk trealisasi. Jejaring sosial dan segala untuk *platform* berbagi di internet, adalah salah satu bentuk media untuk mengaktualisasikan diri menunjukkan eksistensinya. Banyak media, dan juga banyak cara yang bisa dilakukan, tetapi satu hal yang pasti adalah bahwa citra diri dapat terbentuk melalui aktivitas-aktivitas berbagi ini. Bagaimana seseorang melihat orang lain dapat dengan mudah dilakukan dengan mengamati foto-foto pemilik akun, video-video yang di unggahnya, dan bagaimana akun tersebut merespons peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data digital seperti ini dimiliki oleh semua orang yang memiliki akun terbuka (dapat diakses/ dilihat oleh orang lain) di internet.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan setidaknya peneliti menemukan beberapa dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi TikTok terhadap eksistensi diri siswa/i SMPN 4 Langgam:

- a. Secara tidak langsung TikTok menjadi penyebab generasi remaja untuk suka bergoyang ria
- b. Seseorang menjadi terlalu kreatif demi membuat video yang lucu dan menarik.

Berikut adalah hasil wawancara narasumber yang bernama “ Putri Sagita”

“tergantung diri sendiri sih kak, kita ingin menggunakan Aplikasi TikTok ini sebagai aplikasi yang positif atau negatif, kalau saya sendiri sih menggunakan TikTok hanya ingin menambah teman dan dikenal banyak orang melalui video-video yang saya buat. Dari Aplikasi TikTok ini juga saya mencari teman baru”

Menurut penjelasan narasumber diatas dia juga tidak memungkiri dengan adanya dampak yang diberikan TikTok ini, narasumber hanya dengan aplikasi TikTok ini dia bisa memiliki banyak teman dan mempunyai kesenangan tersendiri bagi dirinya. Tetapi tidak di pungkiri juga Aplikasi TikTok ini juga memberikan efek negatif baginya.

Pernyataan lain juga muncul dari “ Margaret” yang mengatakan bahwa:

“TikTok memiliki banyak ruang untuk mengembangkan diri kearah positif, mengikuti video-video tutorial dan mempelajari hal-hal yang bermanfaat. TikTok memberikan banyak dampak bagi penggunanya baik dampak positif mau pun negatif. Salah satu dampak positif nya bahwa akun TikTok banyak menyediakan konten-konten tutorial yang bermanfaat seperti belajar berhitung cepat, cara memasak dan banyak hal positif lainnya yang bisa dijadikan pelajaran bagi banyak pengguna Aplikasi TikTok. Dampak Negatif nya adalah beranda TikTok banyak sekali muncul video-video yang tidak layak untuk dilihat, seperti orang-orang yang sedang berjoget dengan menggunakan baju yang sangat ketak dan pendek mereka tidak segan-segan memamerkan lekuk tubuhnya, hal itu dilakukan agar video mereka bisa viral dan FYP di beranda semua pengguna TikTok”

Menurut penjelasan diatas, narasumber merasa Aplikasi TikTok ini juga bisa menambah hal-hal yang baik dari konten-konten yang positifnya, akan tetapi bisa juga berpengaruh buruk bagi mereka yang melihat konten-

konten yang tidak layak untuk dilihat, hal itu membuat para remaja yang menggunakan TikTok menjadi tidak baik.

Menurut pernyataan salah satu siswa yang bernama “Zaskia Tiara” tidak jauh berbeda dengan pendapat yang sebelumnya :

“ Aplikasi TikTok bisa juga berdampak buruk kak atau berdampak negatif karena di akun TikTok itu banyak sekali konten-konten yang sangat tidak bagus untuk dilihat, contohnya ada video salah satu pengguna TikTok yang followers nya sangat banyak tetapi semua video dia berisikan hal yang tidak baik seperti dia sedang berjoget dengan pakaian yang tidak layak dan ada juga dia melakukan sesuatu yang sangat tidak baik seperti dia memamerkan lekuk tubuhnya di depan camera nya , hal itu dilakukannya agar video dia menjadi viral atau FYP”

Dari pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Aplikasi ini juga bisa berdampak buruk bagi remaja yang sering melihat video-video di TikTok, karena tidak semua konten mengandung hal yang positif. Hal ini membuat Aplikasi TikTok menjadi aplikasi yang berdampak buruk bagi remaja dan siswa SMPN 4 Langgam yang menggunakan Aplikasi TikTok.

1. *Because Motives (Weil Motiv)*

- a. Alasan kenapa menggunakan aplikasi TikTok. Dan hampir seluruh siswa yang menggunakan TikTok menyebutkan bahwa:

“alasan menggunakan aplikasi TikTok itu sendiri ialah untuk kesenangan diri, agar bisa dilihat banyak orang, menambah teman, agar bisa eksis didunia maya dan viral, karena aplikasi TikTok memiliki fitur yang banyak sekali dan bisa buat seru-seruan bersama teman-teman dengan menggunakan fitur yang disediakan oleh aplikasi TikTok itu sendiri”

- b. Apakah menuangkan perasaan, emosi, serta curhatan menggunakan aplikasi TikTok ini, “Putri Sagita memberikan jawaban:

“ ada waktu itu, contohnya buat kata-kata bijak gitu terus berlatar hitam dan pernah juga buat kata-kata yang mewakili perasaan saat itu dengan adanya memakai backsound lagu-lagu galau. Dan pernah menjadi alay juga lah dengan update video yang kayak gitu”

Sedangkan jawaban Utri septiana tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, ialah:

“perna membuat video yang alay menurut saya, karna terbawa suasana saya memposting foto saya sedang nangis kak, dan di edit dijadikan video dengan ditambahkan kata-kata bijak yang galau, terus saya mempostingnya ke akun TikTok saya sendiri”

Sedangkan jawaban dari siswi yang bernama “Margaret” mengatakan bahwa:

“iya, contohnya misalnya lagi senang pasti mengupload yang happy-happy dan begitu juga kalo lagi galau. Jadi dari apa yang di update semua followers yang ngelihat bisa langsung menilai sesuai dengan apa yang saya upload.”

Sedangkan jawaban dari siswi yang bernama “Zaskia Tiara” adalah:

“iya, saya memang menggunakan Aplikasi TikTok itu sebagai media untuk curhat dan mengupload apa yang sedang saya rasakan. Contohnya seperti rekam lagu dan berlatarkan hitam dan membuat caption yang mewakili apa yang sedang saya rasakan atau alami, kadang saya juga membuat video dance ketika saya lagi mood”

- c. Sejauh mana Aplikasi TikTok untuk meningkatkan eksistensi diri terhadap siswa

Putri sagita menjawab:

“ saya menggunakan TikTok waktu-waktu tertentu saja, misalnya lagi nongki bareng teman-teman kan sekalian aja main TikTok, tidak setiap saat saya menggunakan TikTok hanya pada moment-moment tertentu saj, sejauh ini aplikasi TikTok benar-benar bisa membantu saya menjadi lebih percaya diri aja sih kak, dulu awal-awal saya main TikTok saya ngeresa saya tidak PD atau tidak

percaya diri, saya suka iri ngeliat teman yang bisa eksis dalam bermain TikTok tapi, lama-kelamaan saya terus belajar membuat video di depan camera akhirnya muncul lah rasa percaya diri tadi karena sering berada di depan camera kak”

Sedangkan “Yulis” menjawab:

“menurut saya kak tingkat percaya diri orang beda-beda sih kak, ada yang depan keramaian dia bisa bermain TikTok ada juga yang suka bermain TikTok ketika dia sendiri saja, kalau aku sih termasuk yang bisa membuat video TikTok dimana aja sih kak, karena saya ngerasa dengan membuat video rame-rame itu lebih seru di bandingkan sendiri. semenjak bermain TikTok ini saya ngerasa lebih eksis sih kak bisa dikenal banyak orang dan bisa juga menambah teman”

Dan tidak jauh beda dengan jawaban sebelumnya “Utri Septiana” menjawab:

“saya main TikTok ini hanya untuk senang-senang aja kak, agar bisa dikenal banyak orang dengan video-video yang saya buat, menurut saya bermain TikTok ini bisa membuat saya lebih percaya diri sih kak , karena saat saya bermain TikTok saya ngerasa saya bisa lebih eksis aja dan saya membuat video sebgas mungkin agar video saya bisa viral dan di puji banyak orang kak.”

Dan jawaban dari siswi yang bernama “Margaret” mengatakan bahwa:

“saya hampir tiap hari sih kak main TikTok, Cuma gak tiap hari mengapoud video kak, karna membuat video di TikTok itu membuthkan waktu yang lama kak. Alasan saya bermain TikTok agar bisa lebih eksis aja sih kak di dunia maya kalau udah terkenal kan pasti punya banyak followes kak.”

Jawaban dari “Zaskia Tiara” mengatakan bahwa:

“TikTok menjadi media yang sangat penting untuk mengekspresikan diri kak, dari aplikasi TikTok ini kita diberikan banyak ruang untuk mengekspresikan diri untuk berkarya, setiap konten yang di ciptakan akan terus ada selama beranda TikTok masih ada. Kita bisa membuat konten-konten yang menarik dengan mengikuti trend yang ada di aplikasi TikTok, saat saya menggunakan TikTok saya merasa memiliki kesenangan tersendiri dan bisa menghilangkan bosan juga.”

- d. Bagaimana komunikasi yang terjalin saat menggunakan Aplikasi TikTok dengan sesama followers.

Margaret membrikan jawabannya:

“kalo misalnya update video baru terkadang followers ada yang koment, dan ada juga yang langsung kirim pesan, dan dari sana yang awal nya gak kenal jadi kenal karna saling berbalas komentar dan saling mengirim pesan”

Dan juga jawaban dari Zaskia Tiara mengatakan:

“lebih sering saling kirim pesan karna berawal dari like-like video satu sama lain kak, ada juga yang membagikan video lucu dari situ mulai terjalin komunikasi antara saya dan followers saya kak.”

Jawaban dari Putri Sagita pun tidak jauh berbeda dengan yang lainnya ialah:

“terkadang video yang saya update itu muncul diberanda orang, dan mendapatkan like dan koment, dan kita saling mengikuti satu sama lain dari situ juga terjalin komunikasi sesama followers saya.”

Dan terakhir peneliti mewawancarai Fahrur Rozi yang memberikan jawabannya:

“iya terkadang ada video saya yang di koment sama followers saya, dan saya juga sebaliknya melakukan seperti itu kak. Dari sini TikTok ini juga saya mendapatkan teman kak karna saling berkenalan lewat saling mengirim pesan melalui TikTok.”

C. Pembahasan Penelitian

Menurut Schutz tindakan seseorang merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Proses penafsiran dapat di gunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya. (Kuswarno, 2009:7)

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2 sebelumnya, maka peneliti akan membahas berdasarkan teori yang relevan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori Fenomenologi oleh Alfred Schutz dimana dalam teori ini sangat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian ini adalah mengenai motif yang dilakukan Siswa SMPN 4 Langgam terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi diri, yang dikategorikan menjadi dua motif yaitu *in-order-to-motive* (motiv masa akan datang) dan *because motives* (motiv masa lalu).

Motif adalah suatu dorongan yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu (Ahmadi, 2002:197).

1. *In order to motive (um-zu-Motiv)*

In order to motive yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang, dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Untuk motif masa depan penggunaan Aplikasi TikTok sebagai media berbagi video-video kegiatan yang dilakukan oleh seseorang adalah tindakan yang dilakukan untuk berbagi cerita keseharian yang dilakukan kepada setiap followers TikTok maupun non followers yang ada di media sosial TikTok untuk bertujuan menambah teman. Dimana hal itu memotivasi seseorang untuk lebih sering mengunggah video di akun TikTok miliknya.

In order to motiv selanjutnya adalah menggunakan aplikasi TikTok sebagai sarana untuk mencari simpati publik terhadap eksistensi diri siswa, yang mana Aplikasi TikTok menjadi ajang saling memamerkan video-video yang dibuat seperti video berjoget atau *dance* bersama teman, video sedang liburan, video bersama teman-teman yang sedang *lipsing* atau menirukan suara seseorang motif tersebut dilakukan hanya untuk eksis dan mencari simpati publik agar bisa viral dan dikenal banyak orang. Menurut (Rakhmat, 2005:39) motif sosiogenetis yaitu motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas dimana manusia mencari harga dirinya bersamaan kebutuhan akan harga diri.

In order to motives selanjutnya adalah menggunakan aplikasi TikTok sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri, tingkat kepercayaan diri memberikan efek tersendiri dalam menghasilkan konten-konten video TikTok yang menarik.. mengekspresikan diri di depan camera membutuhkan kemampuan yang tidak dimiliki oleh semua orang, dalam hal ini orang berlomba-lomba dalam membuat video yang menarik seperti video dance atau tentang suatu tempat, video kejadian lucu, dan hal-hal menarik lainnya yang bisa dijadikan video untuk di update ke TikTok.

2. ***Because Motives (Weil Motiv)***

a) Untuk kepuasan atau kesenangan diri

Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai contoh objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa.

b) Lebih menuangkan ke dunia virtual di bandingkan dunia nyata.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang ada, membuat komunikasi tatap muka berubah menjadi komunikasi virtual, yang tidak mengharuskan mereka bertemu secara langsung, namun dengan komunikasi melalui jejaring sosial ini mereka bisa saling menyapa bahkan menjalin komunikasi yang lebih *intens* di media virtual ini.

Menurut Katz dan Blummer dalam jurnal yang ditulis Thuy Vy mendeskripsikan mengenai motif penggunaan media, diantaranya ada kebutuhan kognitif (kebutuhan akan informasi, pengetahuan dan pemahamannya), kebutuhan integratif personal (kebutuhan akan kredibilitas, sabilitas dan status, kebutuhan integratif sosial (kebutuhan akan interaksi dengan teman atau keluarga), dan kebutuhan pelepas ketegangan (kebutuhan akan hiburan).

c) Pengalaman menggunakan Aplikasi TikTok

Untuk mengunggah video yang menarik di dalam akun media sosial TikTok, hal ini cenderung menimbulkan keinginan untuk mengunggah video-video yang menimbulkan kepuasan di diri penggunanya. Pengalaman tersebut dapat menimbulkan motif untuk menggunakan Aplikasi TikTok tersebut.

Dari kedua motif pemahaman tersebut termasuk ke dalam pemahaman teori Fenomenologi adala yang didasarkan kepada *In orde to motive (um-zu-Motiv)*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan dating. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah di tetapkan dan *Because motives (Weil Motiv)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data pada bab sebelumnya, media jejaring sosial pada dasarnya merupakan media yang menjadi ruang publik, dimana setiap orang dapat mengakses tanpa batasan ruang dan waktu. Berbagai macam pendapat dikemukakan para *informan* dalam merasakan manfaat selama menggunakan aplikasi TikTok.

Dari banyaknya situs jejaring sosial yang ada, TikTok menjadi salah satu poin terbanyak yang dimanfaatkan untuk komunikasi virtual bagi penggunanya.

Fenomena penggunaan Aplikasi TikTok sebagai ajang eksistensi diri pada siswa SMPN 4 Langgam yang dipengaruhi oleh 2 motif, pertama motif *in order to motive* (masa yang akan datang) dan yang kedua yaitu *because motives* (motif masa lalu).

Adapun *in order to motives* yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang sebagai media untuk berbagi kegiatan sehari-hari, *in order to motive* selanjutnya adalah memotivasi seseorang untuk lebih sering mengunggah video di akun TikTok tujuannya untuk menambah teman.

Adapun *because motives* merupakan motif masa lalu, *because motives* yang pertama yaitu alasan hanya untuk kepuasan atau kesenangan diri, *because motives* kedua yaitu lebih menuangkan ke dunia virtual dari pada di dunia nyata. Dan *because motives* yang terakhir yaitu pengalaman membagi cerita kehidupan

sehari-harinya dalam media sosial, hal ini cenderung menimbulkan keinginan untuk mengunggah hal-hal yang menimbulkan kepuasan di diri penggunanya. Pengalaman tersebut dapat menimbulkan motif untuk menggunakan aplikasi TikTok tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena penggunaan aplikasi TikTok sebagai ajang eksistensi diri pada siswa SMPN 4 Langgam. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan para informan adalah untuk, eksis didunia maya, meningkatkan kepercayaan diri, menambah teman, kesenangan diri sendiri. Pada penelitian ini juga menggunakan teori Fenomenologi. Alasan nya sendiri ialah teori tersebut memang pas dan nyambung dengan apa yang peneliti ingin teliti.



B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti jelaskan diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat mereferensi penelitian berikutnya, selain itu peneliti ingin memberikan saran kepada pengguna media sosial terutama Aplikasi TikTok ini, gunakanlah aplikasi TikTok ini dengan bijak dan tidak berlebihan, karena sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, boleh saja jika ingin menghibur diri sendiri asal tidak melupakan kewajiban yang harus dilakukan. Jika sudah menggunakannya dengan baik, kita akan mendapatkan manfaat yang baik pula.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensi*. Jakarta: PT. Raja Grafiika.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Citra.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Grava Media.
- Effendy, Onong. Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bukti.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana Perdana.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Moelong, Lexy. j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2004. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandar, Rumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.

Jurnal dan Skripsi :

Wibowo, Tony. 2020. “*Analisis Fenomena Media dan Kaum Milenial Studi Kasus TikTok*”. *Jurnal UIB*. Vol.1. No.1. Batam.

Marini, Riska. 2019. “*Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp 1 Gunung Suligih*”. Skripsi. Universitas Raden Intan Lampung

Putri Elza. 2015. *Motif Media Sosial ASK.FM Bagi Pengguna di Kota Pekanbaru*.

Mayang, Dila. 2021. “*Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomonologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Saifuddin Jambi

Sumber Internet :

Top apps World Wide for August 2020

<https://Tekno.Kompas.com/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduhan-TikTok-terbanyak-di-dunia>

Aplikasi Playstore TikTok

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.ss.android.ugc.trill>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Langgam



Foto bersama Bapak Kurnaini, S.Pd selaku kepala sekolah

Lampiran : 2

Wawancara Siswa/i SMPN 4 Langgam



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Foto Wawancara bersama Siswa Kelas 3 SMP N 4 Langgam Pengguna aplikasi TikTok

Lampiran : 3

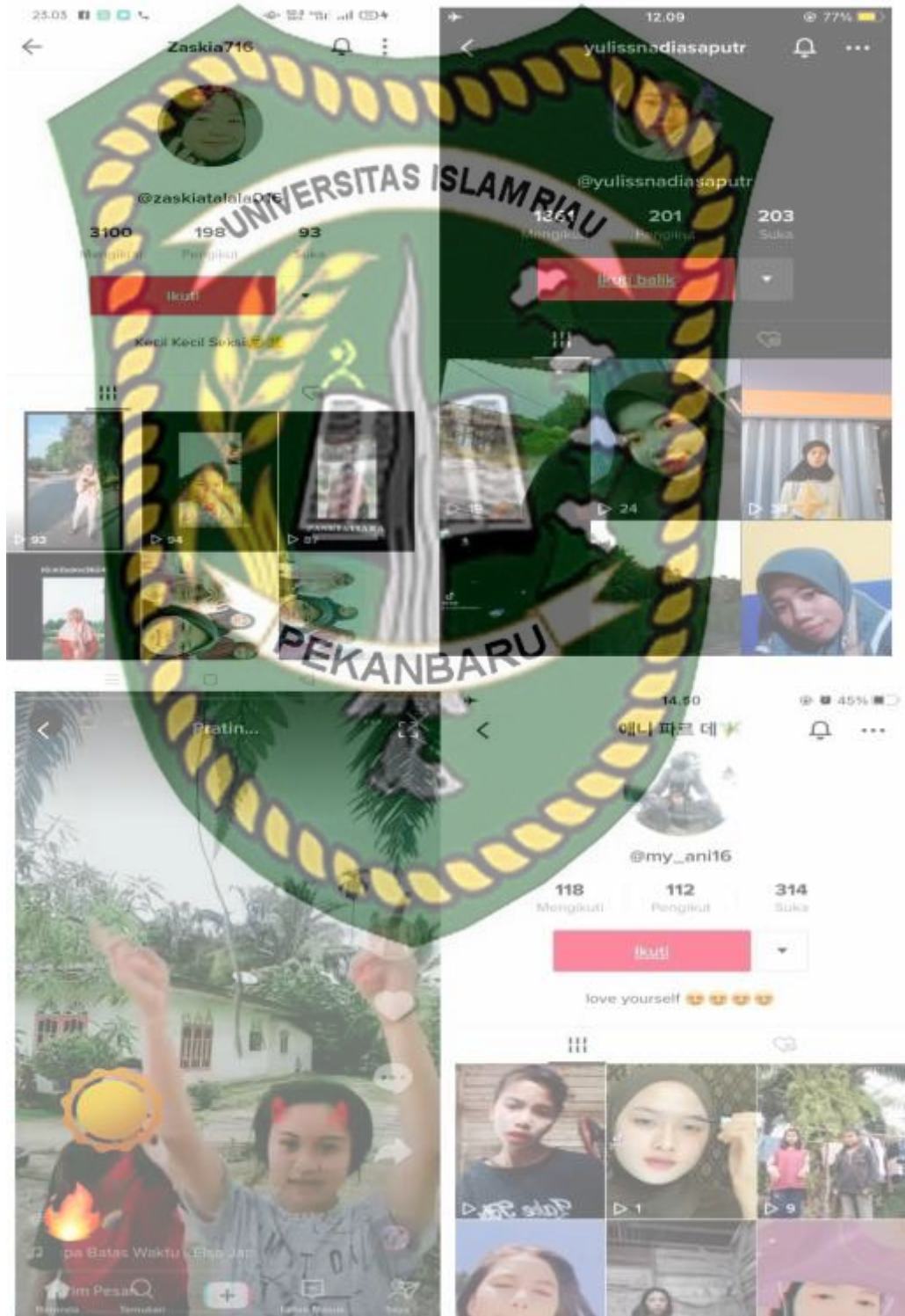
Wawancara Siswa/i SMPN 4 Langgam



Foto Wawancara bersama Siswa Kelas 3 SMP N 4 Langgam Pengguna aplikasi TikTok

Lampiran 4

Foto Akun TikTok Siswa SMPN 4 Langgam



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :



BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama : Mizda Bella Silvia
NPM : 169110086
Tempat Tanggal Lahir : PKL. Gondai, 31 Agustus 1998
Alamat : Jl.Lintas Timur KM.24 Pangkalan Baru Utara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : smizdabella@gmail.com
Instagram : @Mizdabellasilviaa

Orang Tua

Ayah : H. Lasri
Ibu : Hj. Maimun

Pendidikan

2004-2010 Sekolah Dasar Negeri 007 Pangkalan Gondai
2010-2013 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Langgam
2013-2016 Sekolah Menengah Kejuruan PPYHM Pangkalan Kerinci
2016-2022 Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau